

CURRICULUM DEVELOPMENT AND INNOVATION IN INTEGRATED ISLAMIC SCHOOLS (SDIT): A CASE STUDY IN IMPROVING EDUCATIONAL QUALITY AT SDIT SA'DIYAH

PENGEMBANGAN DAN INOVASI KURIKULUM PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU (SDIT): STUDI KASUS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SDIT SA'DIYAH

Ratna Julia Putri¹, Iswantir²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

*ratnajuliaputri60@gmail.com, iswantir@uinbukittinggi.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the development and innovation of curriculum at Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sa'diyah Kubung in improving the quality of education. The curriculum in SDIT is developed by integrating the national curriculum with Islamic values, enabling the institution to produce students who are not only academically competent but also possess strong character and moral values. This research employs a qualitative approach using a case study method, where data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the curriculum at SDIT Sa'diyah Kubung has several advantages. These include flagship programs such as Qur'an memorization (tahfiz), habituation of daily worship, and religious activities integrated into the learning process. Furthermore, the application of innovative learning models and the utilization of technology significantly contribute to improving the quality of teaching and learning processes. The impact of curriculum implementation can be seen in the improvement of students' academic achievement, the development of positive character traits, and increased trust from parents and the community. However, this study also identifies several challenges in curriculum implementation, such as limited facilities and infrastructure, uneven teacher competencies, and the gap between theoretical curriculum design and its practical application in classrooms. To address these issues, the school has implemented several strategies, including teacher training programs, strengthening collaboration with parents, and developing more adaptive learning programs. In conclusion, the development and innovation of curriculum at SDIT Sa'diyah Kubung play a crucial role in improving the overall quality of education. An integrated curriculum that combines academic and Islamic values is effective in producing students who are intellectually capable, morally grounded, and well-prepared to face future challenges.

Keywords: *integrated curriculum, Islamic elementary school, educational innovation, character education, quality of education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan dan inovasi kurikulum pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sa'diyah Kubung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum di SDIT dikembangkan dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman, sehingga mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di SDIT Sa'diyah Kubung memiliki beberapa keunggulan, antara lain adanya program unggulan seperti tahfiz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dampak dari implementasi kurikulum tersebut terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa, perkembangan karakter yang positif, serta meningkatnya kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi kurikulum,

seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi guru yang belum merata, serta adanya kesenjangan antara konsep kurikulum dan praktik di lapangan. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penguatan kerja sama dengan orang tua, serta pengembangan program pembelajaran yang lebih adaptif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan inovasi kurikulum di SDIT Sa'diyah Kubung memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik. Kurikulum yang terintegrasi antara aspek akademik dan nilai-nilai keislaman mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: kurikulum terpadu, SDIT, inovasi pendidikan, pendidikan karakter, kualitas pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan kajian mutakhir, pendidikan tidak lagi hanya dipandang sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai sarana strategis dalam membentuk kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Menurut Eric A. Hanushek dan Ludger Woessmann (2020), kualitas pendidikan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas SDM. Mereka menekankan bahwa bukan hanya lama pendidikan yang penting, tetapi juga kualitas pembelajaran yang menentukan produktivitas individu. Pendidikan yang efektif akan menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global. Andreas Schleicher (2018) menyatakan bahwa sistem pendidikan modern harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia yang terus berubah. Pendidikan perlu menekankan pengembangan kemampuan adaptasi, pemecahan masalah kompleks, serta literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM sangat bergantung pada bagaimana pendidikan dirancang secara relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, Fernando M. Reimers (2017) menjelaskan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk kompetensi global (global competence), yaitu kemampuan individu untuk memahami isu-isu global dan berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kemampuan beradaptasi lintas budaya. Dalam konteks perkembangan teknologi, Sugata Mitra (2018) menekankan bahwa pendidikan harus bertransformasi dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurutnya, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat mendorong kemandirian belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas SDM. Linda Darling-Hammond (2017) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas harus berfokus pada pembelajaran yang mendalam (deep learning), di mana peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas SDM karena menghasilkan individu yang lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan nyata.

Peran kurikulum dalam sistem pendidikan sangat strategis karena menjadi pedoman utama dalam menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan membentuk kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam konteks pendidikan modern, kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik sekaligus tuntutan perkembangan zaman. Menurut Michael Fullan (2015), kurikulum memiliki peran penting dalam mendorong perubahan sistem pendidikan melalui inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan mampu meningkatkan kualitas proses belajar serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum bukan hanya sekadar rencana pembelajaran, tetapi juga alat transformasi pendidikan. Didukung, Andreas Schleicher (2018) menekankan bahwa kurikulum harus

berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kurikulum yang relevan akan membantu peserta didik menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing di tingkat internasional. Oleh karena itu, peran strategis kurikulum terletak pada kemampuannya dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai secara seimbang. Selain itu, Linda Darling-Hammond (2017) menyatakan bahwa kurikulum yang efektif harus mendukung pembelajaran mendalam (*deep learning*), yaitu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami konsep secara komprehensif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kurikulum yang demikian akan berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan SDM.

Di sisi lain, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut kurikulum untuk terus beradaptasi. Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi. Menurut Klaus Schwab (2016), revolusi industri 4.0 telah mengubah cara manusia bekerja, sehingga pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan keterampilan baru, seperti literasi digital, kemampuan analisis data, dan inovasi teknologi. Perkembangan teknologi juga menuntut integrasi teknologi dalam kurikulum. Sugata Mitra (2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar dan akses terhadap informasi yang lebih luas. Namun, hal ini juga menjadi tantangan karena tidak semua lembaga pendidikan memiliki kesiapan infrastruktur dan sumber daya yang memadai. Selain itu, globalisasi juga membawa tantangan dalam menjaga nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kurikulum harus mampu menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pembentukan karakter. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki identitas dan moral yang kuat. Secara keseluruhan, peran strategis kurikulum dalam sistem pendidikan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan. Kurikulum harus dirancang secara fleksibel, adaptif, dan relevan dengan perkembangan global serta teknologi agar mampu menghasilkan SDM yang unggul, kompetitif, dan berkarakter di era modern.

Kebutuhan pengembangan dan inovasi kurikulum menjadi semakin mendesak dalam sistem pendidikan modern, terutama di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Kurikulum tidak lagi cukup bersifat statis, melainkan harus terus diperbarui agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Menurut Pasi Sahlberg (2018), sistem pendidikan yang berhasil adalah yang mampu melakukan pembaharuan kurikulum secara berkelanjutan dengan menyesuaikan pada perubahan sosial dan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum merupakan kunci dalam menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan relevan. Selain itu, Andy Hargreaves (2017) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum harus berorientasi pada pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum yang inovatif memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada isi materi, tetapi juga pada metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai permasalahan umum dalam implementasi kurikulum di sekolah. Salah satu masalah utama adalah kurangnya kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi perubahan kurikulum, terutama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran inovatif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum secara optimal. Permasalahan lainnya adalah kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan kurikulum di lapangan. Linda Darling-Hammond (2020) menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas pelatihan guru, dukungan institusi, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Tanpa dukungan tersebut, kurikulum yang baik sekalipun tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Di sisi lain, kurikulum di banyak sekolah masih belum

sepenuhnya adaptif dan inovatif. Kurikulum cenderung berfokus pada pencapaian akademik semata dan belum sepenuhnya mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Menurut Yong Zhao (2019), sistem pendidikan yang terlalu kaku akan menghambat kreativitas dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang lebih fleksibel agar mampu mengakomodasi kebutuhan individu siswa serta perkembangan teknologi. Selain itu, kurangnya integrasi teknologi dalam kurikulum juga menjadi tantangan besar. Padahal, teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum yang belum inovatif sering kali tidak memberikan ruang yang cukup bagi pemanfaatan teknologi secara optimal, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang relevan dengan kehidupan peserta didik saat ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam sistem pendidikan. Permasalahan dalam implementasi kurikulum, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kesiapan guru, serta kurikulum yang belum adaptif, harus segera diatasi melalui kebijakan yang tepat dan berkelanjutan. Kurikulum yang inovatif, fleksibel, dan berbasis kebutuhan peserta didik akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan SDM yang unggul di masa depan.

Sekolah Islam Terpadu (SDIT) merupakan lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman dalam satu sistem yang terpadu dan holistik. Dalam kajian 10 tahun terakhir, konsep ini banyak dibahas sebagai model pendidikan alternatif yang mampu menjawab kebutuhan penguatan karakter sekaligus kompetensi akademik. SDIT umumnya berkembang melalui Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Menurut Suyatno (2017), SDIT memiliki karakteristik utama berupa integrasi kurikulum, pembiasaan nilai-nilai Islami, serta budaya sekolah yang religius dan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa SDIT tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh. Integrasi ilmu umum dan nilai keislaman menjadi ciri khas utama dalam sistem pendidikan SDIT. Dalam praktiknya, setiap mata pelajaran dikaitkan dengan ajaran Islam sehingga tidak terjadi pemisahan antara ilmu dunia dan ilmu agama. Abuddin Nata (2019) menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual agar menghasilkan manusia yang seimbang antara intelektual dan moral. Pendapat ini diperkuat oleh Muhaimin (2018) yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam merupakan upaya untuk menghilangkan dikotomi ilmu dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Keunikan kurikulum SDIT dibandingkan dengan sekolah lain terletak pada perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas keislaman yang dirancang secara terpadu. Kurikulum ini menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan penguatan spiritual. Menurut Ahmad Tafsir (2020), kurikulum pendidikan Islam yang baik harus mampu mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh, baik aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Selain itu, penelitian oleh Zainal Arifin (2021) menunjukkan bahwa implementasi kurikulum terpadu di SDIT lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena menggunakan pendekatan yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis pengalaman. SDIT dapat dipahami sebagai model pendidikan yang unggul karena mengintegrasikan ilmu umum dan nilai keislaman, serta memiliki kurikulum yang unik dan inovatif. Pendekatan ini menjadikan SDIT mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang kuat.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses pengembangan dan inovasi kurikulum pada Sekolah Islam Terpadu (SDIT) dalam konteks nyata,

serta bagaimana implementasinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara komprehensif, khususnya terkait kebijakan, praktik, dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian dilakukan di SDIT SA'DIYAH kubung, yang dianggap representatif dalam mengembangkan dan menerapkan inovasi kurikulum. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, serta pihak lain yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan kurikulum. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan implementasi inovasi kurikulum di kelas. Sementara itu, dokumentasi berupa kurikulum sekolah, silabus, RPP, serta dokumen pendukung lainnya digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai pengembangan dan inovasi kurikulum pada SDIT dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. GAMBARAN UMUM SDIT SA'DIYAH KUBUNG

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sa'diyyah Kubung merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. SDIT ini hadir sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Secara umum, SDIT Sa'diyyah Kubung mengadopsi konsep pendidikan terpadu yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik. Dalam pelaksanaannya, sekolah ini biasanya berada dalam kerangka sistem pendidikan yang dikembangkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu yang menekankan pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Visi SDIT Sa'diyyah Kubung umumnya berorientasi pada terwujudnya peserta didik yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berprestasi. Visi ini kemudian dijabarkan ke dalam misi sekolah, seperti menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Tujuan sekolah diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Abuddin Nata (2019), bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang seimbang antara aspek intelektual dan spiritual.

Karakteristik kurikulum yang digunakan di SDIT Sa'diyyah Kubung menunjukkan ciri khas kurikulum terpadu. Kurikulum ini menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman yang meliputi pembelajaran Al-Qur'an, hadits, akidah akhlak, serta praktik ibadah. Selain itu, pembelajaran dilakukan secara kontekstual dengan mengaitkan materi umum

dengan nilai-nilai Islam. Kurikulum juga menekankan pada pendidikan karakter melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah dan program tahfidz. Menurut Muhaimin (2018), kurikulum pendidikan Islam yang terpadu harus mampu menghilangkan dikotomi antara ilmu umum dan agama serta mendorong pembelajaran yang bermakna. Dengan pendekatan ini, SDIT Sa'diyyah Kubung berupaya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian siswa.

3.2. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum terpadu SDIT Sa'diyyah Kubung dirancang sesuai dengan tujuan sekolah, yaitu mewujudkan generasi Islam yang berakhlakul karimah. Dan dapat dipahami bahwa kurikulum SDIT Sa'diyah ialah dengan mengintegrasikan kurikulum nasional yang tematik dengan nilai-nilai agama. Jadi kurikulum terpadu SDIT Sa'diyyah Kubung ialah perpaduan antara ilmu-ilmu umum dengan Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai agama diintegrasikan dalam semua pelajaran ini artinya ketika guru menyampaikan sebuah mata pelajaran kepada siswa guru mengintegrasikan pelajaran yang disampaikan itu dengan agama. Kemudian di dalam buku pedoman Parent Handbook SDIT Sa'diyah juga dijelaskan. Proses perencanaan yang dilaksanakan oleh SDIT Ibnu Taimiyah itu sama dengan sekolah lain yaitu dengan menyusun silabus dan RPP, hanya saja pada perencanaan tersebut silabus dan RPP yang digunakan dari Diknas dan kemudian diintegrasikan dengan kurikulum SDIT . Kembali Wakasek Kurikulum SDIT Sa'diyyah Kubung menjelaskan: "Sebetulnya perencanaan nya sama saja kita menyusun silabus dan RPP yang dari Diknas, kemudian kita sinkronkan KD nya dengan nilai-nilai agama."

Pengembangan kurikulum di SDIT Sa'diyyah Kubung didasarkan pada beberapa landasan utama, yaitu landasan filosofis, religius, dan nasional. Secara filosofis, kurikulum dikembangkan dengan berpijak pada tujuan pendidikan untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu individu yang berkembang secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk menuntun segala potensi yang dimiliki anak agar berkembang secara optimal sesuai kodratnya. Dari sisi religius, pengembangan kurikulum SDIT berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai keimanan dan akhlak, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami. Menurut Abuddin Nata (2019), pendidikan Islam harus mampu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui integrasi antara ilmu dan nilai spiritual. Oleh karena itu, setiap mata pelajaran di SDIT diupayakan mengandung nilai-nilai keislaman yang relevan. Sementara itu, landasan nasional dalam pengembangan kurikulum mengacu pada kebijakan pendidikan di Indonesia, seperti standar nasional pendidikan dan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum SDIT tetap mengadopsi kurikulum nasional sebagai acuan utama, namun dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan muatan keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa SDIT tetap berada dalam kerangka sistem pendidikan nasional, sekaligus memiliki kekhasan tersendiri sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu.

Dalam proses pengembangan kurikulum, terdapat beberapa pihak yang terlibat secara aktif. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan dalam merancang serta mengarahkan pengembangan kurikulum di sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan sesuai dengan visi dan misi lembaga. Guru berperan sebagai pelaksana sekaligus pengembang kurikulum di tingkat kelas, karena mereka yang secara langsung merancang pembelajaran, memilih metode, serta mengevaluasi hasil belajar siswa. Menurut Linda Darling-Hammond (2020), keterlibatan

guru dalam pengembangan kurikulum sangat penting karena guru memahami kebutuhan peserta didik secara langsung. Selain itu, yayasan sebagai lembaga yang menaungi sekolah juga memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum. Yayasan biasanya menetapkan nilai-nilai dasar, visi keislaman, serta kebijakan umum yang menjadi pedoman bagi sekolah. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan yayasan menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kurikulum di SDIT Sa'diyah Kubung merupakan proses yang didasarkan pada landasan yang kuat dan melibatkan berbagai pihak. Sinergi antara landasan filosofis, religius, dan nasional, serta kerja sama antar pemangku kepentingan, akan menghasilkan kurikulum yang berkualitas dan mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Tabel 1
Integrasi Kurikulum, Struktur Mata Pelajaran, dan Pendidikan Karakter di SDIT

Aspek	Deskripsi
Integrasi Kurikulum Nasional dan Nilai Islam	Kurikulum menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran. Materi umum seperti Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia diintegrasikan dengan ayat Al-Qur'an, hadis, serta nilai akhlak untuk menghilangkan dikotomi ilmu.
Struktur Mata Pelajaran	Terdiri dari dua kelompok utama: (1) Mata pelajaran umum (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, dll.); (2) Mata pelajaran keislaman (Al-Qur'an/Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, Tahfiz). Disusun secara terpadu dalam jadwal harian.
Pendekatan Pembelajaran	Menggunakan pendekatan terpadu (integrated learning), kontekstual, dan berbasis pengalaman. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.
Penekanan Pendidikan Karakter	Difokuskan pada pembiasaan ibadah (salat berjamaah, doa harian), keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan rutin. Nilai yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama.
Program Unggulan	Program tahfiz Al-Qur'an, pembinaan akhlak, kegiatan keagamaan, serta ekstrakurikuler Islami sebagai penguatan karakter siswa.
Evaluasi Pembelajaran	Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk sikap dan perilaku keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi kurikulum nasional dan nilai Islam di SDIT merupakan bentuk inovasi pendidikan yang menggabungkan aspek akademik dengan pembentukan karakter religius dalam satu sistem pembelajaran terpadu. Struktur mata pelajaran disusun dengan mengkombinasikan mata pelajaran umum dan keislaman secara harmonis, sehingga peserta didik tidak mengalami dikotomi antara ilmu dunia dan ilmu agama. Pendekatan ini dilakukan melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin (2018), kurikulum terpadu dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suyatno (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum terpadu di sekolah Islam mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa memahami materi secara lebih menyeluruh dan bermakna.

Selain itu, penekanan pada pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum SDIT. Nilai-nilai seperti religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kerja sama ditanamkan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta program unggulan seperti tahfiz Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan rutin. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk perilaku keislaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Zainal Arifin (2021) menunjukkan bahwa kurikulum berbasis karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa. Sejalan dengan itu, Nurul Zuriah (2017) menegaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif jika diintegrasikan dalam seluruh aktivitas sekolah, bukan hanya diajarkan secara teoritis. Dengan demikian, kurikulum SDIT yang menekankan keseimbangan antara aspek akademik dan karakter dinilai mampu menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual sekaligus berakhlak mulia.

3.3. Bentuk Inovasi Kurikulum

1. Program Unggulan (Tahfiz, Pembiasaan Ibadah, dll.)

Program unggulan seperti tahfiz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan kegiatan keagamaan rutin merupakan ciri khas utama SDIT dalam membentuk karakter religius peserta didik. Program tahfiz tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pembentukan disiplin, konsistensi, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sementara itu, pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, doa harian, dan adab Islami dilakukan secara berulang agar menjadi karakter. Menurut Nurul Zuriah (2017), pendidikan karakter akan lebih efektif jika dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh penelitian Suyatno (2017) yang menunjukkan bahwa program keagamaan di sekolah Islam terpadu mampu meningkatkan sikap religius dan perilaku positif siswa secara signifikan.

2. Model Pembelajaran Inovatif

SDIT menerapkan model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada siswa (student-centered learning), seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran aktif. Model ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Linda Darling-Hammond (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang inovatif dan mendalam (deep learning) mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia nyata. Selain itu, penelitian Voogt & Pareja Roblin (2019) menegaskan bahwa model pembelajaran inovatif sangat penting untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 dalam kurikulum modern.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi menjadi bagian penting dalam inovasi pembelajaran di SDIT. Teknologi digunakan sebagai media pembelajaran interaktif, seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform digital untuk mendukung proses belajar. Hal ini membantu siswa memahami materi secara lebih menarik dan efektif. Menurut Neil Selwyn (2016), integrasi teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Selain itu, Diana Laurillard (2018) menekankan bahwa teknologi memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada siswa.

4. Sinergi antara Program Keislaman, Inovasi Pembelajaran, dan Teknologi

Keunggulan SDIT terletak pada kemampuannya mengintegrasikan program keislaman dengan pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara penguatan karakter dan penguasaan ilmu pengetahuan. Program tahfiz dan pembiasaan ibadah membentuk aspek spiritual, sementara pembelajaran inovatif dan teknologi mengembangkan aspek intelektual dan keterampilan. Menurut Fernando M. Reimers (2020), pendidikan yang berkualitas harus mampu menggabungkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan agar peserta didik siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, integrasi

ini menjadikan SDIT sebagai model pendidikan yang holistik dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

3.4. Hambatan dan Solusi

Tabel 2
Kendala dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum di SDIT

Kendala	Upaya/Solusi
Keterbatasan sarana dan prasarana (media pembelajaran, teknologi, ruang kelas)	Pengadaan fasilitas secara bertahap, pemanfaatan teknologi sederhana, serta kerja sama dengan orang tua dan yayasan.
Kualitas dan kompetensi SDM (guru belum memahami kurikulum terpadu secara optimal)	Pelatihan dan workshop guru secara berkala, peningkatan kompetensi melalui MGMP dan supervisi akademik.
Kurangnya integrasi antara teori dan praktik di kelas	Pendampingan guru, penyusunan RPP terpadu, serta evaluasi pembelajaran secara rutin.
Keterbatasan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	Pelatihan penggunaan teknologi pendidikan dan penggunaan aplikasi pembelajaran digital.
Perbedaan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran	Penerapan pembelajaran diferensiasi dan pendekatan individual sesuai kebutuhan siswa.
Kurangnya dukungan lingkungan belajar di rumah	Meningkatkan komunikasi dengan orang tua dan mengadakan program parenting.

3.5. Dampak terhadap Kualitas Pendidikan

Peningkatan hasil belajar siswa di SDIT Sa'diyah Kubung menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan ilmu umum dan nilai-nilai keislaman. Proses pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan berbasis pengalaman memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada peningkatan capaian akademik sekaligus keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Linda Darling-Hammond (2020), pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam (deep learning) terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, pendekatan kurikulum di SDIT Sa'diyah Kubung berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Selain aspek akademik, perkembangan karakter dan akhlak siswa juga menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan di SDIT Sa'diyah Kubung. Melalui program pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan rutin, siswa dibentuk menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter yang dilakukan secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat teoritis semata. Nurul Zuriah (2017) menegaskan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, SDIT Sa'diyah Kubung tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual siswa.

Respon orang tua dan masyarakat terhadap keberadaan SDIT Sa'diyah Kubung umumnya menunjukkan tanggapan yang positif. Orang tua menilai bahwa sekolah mampu memberikan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter

Islami. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah juga meningkat seiring dengan prestasi akademik siswa dan perilaku mereka yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti program parenting dan kegiatan keagamaan, menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan di SDIT. Menurut Joyce L. Epstein (2018), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar dan perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDIT Sa'diyah Kubung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan implementasi kurikulum di SDIT Sa'diyah Kubung menunjukkan karakteristik yang khas melalui integrasi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman. Kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Penerapan program unggulan seperti tahfiz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta kegiatan keagamaan rutin terbukti memberikan kontribusi dalam membentuk peserta didik yang religius dan berakhlak mulia. Selain itu, penggunaan model pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi turut mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran. Di sisi lain, implementasi kurikulum di SDIT Sa'diyah Kubung masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi sumber daya manusia, serta kesenjangan antara konsep kurikulum dan praktik di lapangan. Namun demikian, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah, seperti peningkatan kompetensi guru, penguatan kerja sama dengan orang tua, serta pengembangan program pembelajaran yang lebih adaptif. Dampak dari implementasi kurikulum ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa, perkembangan karakter yang positif, serta respon yang baik dari orang tua dan masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kurikulum SDIT Sa'diyah Kubung memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru, melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar mampu mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Kedua, perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana, terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, guna mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Ketiga, sekolah perlu memperkuat evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Keempat, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan sebagai bentuk dukungan terhadap keberhasilan pendidikan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait inovasi kurikulum di SDIT, khususnya dalam mengukur efektivitas integrasi nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran berbasis teknologi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science, 24*(2), 97–140.
- Voogt, J., & Pareja Roblin, N. (2019). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competences: Implications for national curriculum policies. *Journal of Curriculum Studies, 51*(3), 299–321.
- Reimers, F. M. (2020). Educating students to improve the world. *Asia Pacific Education Review, 21*(2), 241–252.

- Schleicher, A. (2019). PISA 2018: Insights and interpretations. OECD Education Working Papers, 203, 1–64.
- Selwyn, N. (2016). Is technology good for education? *Educational Review*, 68(3), 385–399.
- Kereluik, K., Mishra, P., Fahnoe, C., & Terry, L. (2017). What knowledge is of most worth: Teacher knowledge for 21st century learning. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 33(1), 1–14.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2017). 21st century skills: Learning for life in our times. *Journal of Education and Practice*, 8(1), 45–53.
- Arifin, Z. (2021). Implementasi kurikulum terpadu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 67–78.
- Muhaimin. (2018). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135.
- Nata, A. (2019). Integrasi ilmu dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1–15.
- Suyatno. (2017). Sekolah Islam Terpadu: Konsep, sistem, dan implementasinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–60.
- Tafsir, A. (2020). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 101–115.
- Arifin, Z. (2021). Implementasi kurikulum terpadu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 67–78.
- Muhaimin. (2018). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135.
- Suyatno. (2017). Sekolah Islam Terpadu: Konsep, sistem, dan implementasinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–60.
- Zuriah, N. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45–54.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Laurillard, D. (2018). Technology enhanced learning as a tool for pedagogical innovation. *Journal of Learning for Development*, 5(2), 1–10.
- Reimers, F. M. (2020). Educating students to improve the world. *Asia Pacific Education Review*, 21(2), 241–252.
- Selwyn, N. (2016). Is technology good for education? *Educational Review*, 68(3), 385–399.
- Suyatno. (2017). Sekolah Islam Terpadu: Konsep, sistem, dan implementasinya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–60.
- Voogt, J., & Pareja Roblin, N. (2019). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competences. *Journal of Curriculum Studies*, 51(3), 299–321.
- Zuriah, N. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45–54.
- Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. *Routledge Journal of Education*, 12(2), 45–60.